

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya berkaitan dengan pendekatan diagnostik kesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah gerak pada materi renang gaya dada di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung dapat dikemukakan beberapa hal sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran renang gaya dada yang dibuat guru dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, yaitu:
 - a) Merencanakan pengelolaan KBM yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menentukan langkah-langkah mengajar, dan menentukan cara-cara memotivasi siswa.
 - b) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran, meliputi: berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam dalam kurikulum/silabus, memilih dengan tepat sesuai dengan karakteristik siswa, dan menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa.
 - c) Merencanakan pengelolaan kelas, meliputi: menentukan dengan tepat

macam pengaturan ruangan kelas dengan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar dan menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam KBM.

d) Merencanakan penggunaan alat peraga dan metode pengajaran, mencakup: menentukan pengembangan alat peraga, menentukan media pengajaran dan menentukan sumber pengajaran.

e) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, meliputi: menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian, dan membuat alat penilaian hasil belajar. Hasil pencapaian pada kegiatan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada pembelajaran renang gaya dada pada siklus terakhir yaitu sebesar 91%, dengan kriteria pencapaian termasuk kategori baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran renang gaya dada menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, yaitu: 1) Mulai pelajaran, meliputi; menyampaikan bahan pengait atau apersepsi, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) Mengelola kegiatan inti, meliputi; menyampaikan tujuan dan bahan pembelajaran, memberi contoh, menggunakan alat/media, memberi penguatan, 3) Mengorganisasi waktu, siswa, dan fasilitas belajar, meliputi: mengatur penggunaan waktu,

mengorganisasi siswa, mengatur fasilitas dan dan memanfaatkan fasilitas belajar, 4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, mencakup penilaian selama proses KBM berlangsung, dan 5) Mengakhiri pembelajaran, meliputi: menyimpulkan materi dan memberi tindak lanjut atas kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar sebagai hasil diagnostik. Pencapaian hasil pelaksanaan pembelajaran renang gaya dada dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada siklus II diperoleh hasil sebesar 91%. Hasil pencapaian tersebut dapat dikategorikan baik.

3. Hasil belajar renang gaya dada dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar memberikan hasil yang positif, yaitu meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan aspek yang diamati yaitu keaktifan, kerjasama dan demonstrasi kemampuan gerak. Pada aspek keaktifan, kerjasama dan demonstrasi pada siklus I diperoleh hasil sebesar 56% dengan kategori baik. Untuk kemampuan siswa dalam melakukan gerakan renang gaya dada, setelah dilaksanakan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan pula.

Berdasarkan beberapa hasil kesimpulan di atas, memperlihatkan bahwa hipotesis tindakan “Jika pendekatan diagnostik kesulitan belajar diterapkan pada pembelajaran renang gaya dada di kelas VII SMP

Advent Bandar Lampung, maka kemampuan siswa meningkat”, dapat diterima secara logis. Dengan demikian penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran renang gaya dada di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada pembelajaran renang gaya dada di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar memberikan perubahan dan hasil yang positif terhadap proses dan hasil belajar pada pembelajaran renang gaya dada. Dengan keberhasilan tersebut, maka diharapkan dapat diterapkan pada materi lain, khususnya pada mata pelajaran penjaskes dan mata pelajaran lain pada umumnya.
2. Dalam menerapkan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, peran dan tanggung jawab guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu peran guru tersebut harus selalu diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Lembaga (sekolah) seharusnya mampu untuk membuka diri dalam inovasi pembelajaran. Penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar hendaknya dapat disosialisasikan lebih lanjut agar dapat diimplementasikan pada setiap mata pelajaran.
4. Pada penelitian ini, masih dirasa kurang dalam cara cara memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian lain dengan pendekatan diagnostik kesulitan belajar lebih menekankan hal-hal yang kurang terlaksana dengan optimal pada penelitian ini.